

Optimalisasi Lingkungan Sekolah Sebagai Pendukung Motivasi Belajar Siswa di MA Al-Khoziny

Moch Rijalul Amin AZ¹, Masfufah²

Universitas Sunan Giri Surabaya¹²

mrijalulaminaz@gmail.com¹, masfufah2606@gmail.com²

ABSTRACT

Improving the quality of education in Indonesia requires schools to continue to optimize the whole potential of the learning environment as an effort to support student motivation and learning outcomes. The conducive learning environment has proven to be one of the important factors that influences intellectual development, creativity, and student motivation. This study aims to describe the management of the learning environment and its relationship with students' learning motivation at MA Al-Khoziny. Employing a qualitative approach with phenomenological methods, data were collected through participatory observation and structured interviews with teachers and students during the even semester of the 2024–2025 academic year. The results show that a conducive learning environment—physically, socially, and psychologically—plays a crucial role in enhancing students' learning motivation. Classroom management, the availability of facilities, and positive interactions between teachers and students have a significant positive impact on learning quality. These findings emphasize that optimizing the learning environment in madrasahs should be a priority to support the improvement of student motivation and learning outcomes.

Keywords: : Learning Environment, Learning Motivation, Madrasa

ABSTRAK

Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia menuntut sekolah untuk terus mengoptimalkan seluruh potensi lingkungan belajar sebagai upaya mendukung motivasi dan hasil belajar siswa. Lingkungan belajar yang kondusif terbukti menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi perkembangan intelektual, kreativitas, serta motivasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan lingkungan belajar dan hubungannya dengan motivasi belajar siswa di MA Al-Khoziny. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi, data dikumpulkan melalui observasi partisipatif dan wawancara terstruktur dengan guru dan siswa selama semester genap tahun ajaran 2024–2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif, baik dari aspek fisik, sosial, maupun psikologis, berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pengelolaan ruang kelas, ketersediaan sarana prasarana, serta interaksi positif antara guru dan siswa terbukti memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa upaya optimalisasi lingkungan belajar di madrasah perlu menjadi prioritas untuk mendukung peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar, Madrasah

PENDAHULUAN

Setiap bangsa di dunia selalu menganggap pendidikan sebagai isu yang kontroversial. Hal ini sepenuhnya dapat dimengerti mengingat pertumbuhan suatu

negara sebagian besar dapat diukur dari seberapa baik kinerja sistem pendidikannya. Dalam rangka membangun generasi yang berkualitas, bertanggung jawab, dan berdaya saing tinggi sehingga mampu bersaing dalam skala global, maka sistem mutu dan pendidikan diharapkan dapat menjadi wahana peningkatan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia. Bagi masyarakat Indonesia, sangatlah penting untuk dapat bersaing secara sehat guna meningkatkan taraf pendidikan di sana (Prayekti, 2018).

Pendidikan secara universal berarti upaya mengubah manusia menjadi lebih cerdas, dan dalam filsafat pendidikan Indonesia, pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa (Ima et al., 2023). Diperlukan upaya dan strategi yang perlu dilaksanakan oleh sekolah untuk memenuhi standar nasional pendidikan, terutama dengan memanfaatkan seluruh potensi, menyusun rencana kerja dan program sesuai kebutuhan, dan mendorong seluruh komponen sekolah untuk meningkatkan kinerjanya (Estrada et al., 2020).

Dalam konteks pendidikan, lingkungan belajar memegang peran fundamental dalam membentuk motivasi siswa. Dinamika perkembangan intelektual dan kreatif peserta didik, khususnya di jenjang sekolah dasar, sangat dipengaruhi oleh sinergi antara lingkungan, peran orang tua, guru, dan media pembelajaran. Lingkungan belajar tidak hanya berfungsi sebagai konteks fisik semata, melainkan sebagai suatu sistem kompleks yang melibatkan multi-stakeholder pendidikan (Masnawati et al., 2022).

Penelitian ini akan fokus pada siswa MA Al-Khoziny sebagai objek penelitian. Madrasah Aliyah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki karakteristik tersendiri, seperti pembelajaran berbasis agama, yang memungkinkan untuk variasi dalam dan pemanfaatan lingkungan belajar (Yusuf et al., 2021). Siswa di MA Al-Khoziny sering menghadapi tantangan dalam mencapai tingkat motivasi belajar siswa dan masalah tersebut perlu diteliti lebih lanjut. Dalam konteks ini, penelitian akan menjelaskan pengertian lingkungan belajar siswa, mengidentifikasi masalah-masalah spesifik yang dihadapi siswa MA Al-Khoziny terkait dengan lingkungan belajar mereka, dan mengapa perlu menyelesaikan masalah tersebut.

Salah satu indikator kualitas pendidikan yang sangat relevan adalah tingkat motivasi belajar siswa (Ansyah et al., 2021). Tingkat motivasi belajar siswa tidak hanya mencerminkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, tetapi juga mencerminkan efektivitas sistem pendidikan sebagai suatu keseluruhan. Tercapainya tingkat motivasi belajar yang berorientasi pada interaksi komunikasi sosial memerlukan peran guru dalam mengelola proses pembelajaran (Marantika, 2022).

Marantika (2022), menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran banyak individu dengan karakteristik, perilaku atau minat yang berbeda berkumpul dan menentukan tingkat motivasi belajar. Perbedaan individu ini telah menjadi isu populer yang ditekankan oleh guru dan peneliti dalam mengatur lingkungan pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan belajar siswa.

Kemudian dalam proses pembelajaran, banyak faktor yang mempengaruhi kinerja siswa, di antaranya adalah kemampuan individu. Namun tidak semua individu mempunyai kemampuan memahami materi pelajaran yang sama, karena masing-

masing Siswa mempunyai cara berbeda dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh dosen. Perbedaan caranya siswa memperoleh, mengolah dan mengolah informasi yang diperolehnya disebut gaya kognitif (Ansyah et al., 2021).

Pembelajaran yang kaya akan pemahaman dapat terjadi baik dalam kelompok besar, kecil, maupun secara individu, didorong dan dimungkinkan oleh kondisi lingkungan belajar, terutama desain arsitektur lingkungan belajar siswa. Penting untuk menekankan bahwa lingkungan belajar harus dirancang dan dibangun sesuai dengan tujuan dan sarana pendidikan, bukan sebaliknya seperti yang lazim terjadi (Harpaz, 2021).

TINJAUAN LITERATUR

Salah satu indikator kualitas pendidikan yang sangat relevan adalah tingkat motivasi belajar siswa (Ansyah et al., 2021). Tingkat motivasi belajar siswa tidak hanya mencerminkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, tetapi juga mencerminkan efektivitas sistem pendidikan sebagai suatu keseluruhan. Tercapainya tingkat motivasi belajar yang berorientasi pada interaksi komunikasi sosial memerlukan peran guru dalam mengelola proses pembelajaran (Marantika, 2022).

Penelitian lingkungan belajar menyajikan konsep, pemahaman, dan dimensi yang berbeda berdasarkan perspektif epistemologis dan ontologis yang beragam. Dalam studi ini, lingkungan belajar dipahami sebagai konteks sosial, fisik, psikologis, dan pedagogik di mana pembelajaran terjadi dan mempengaruhi prestasi dan sikap siswa (Chaw & Tang, 2023).

Penelitian yang lain juga menyatakan bahwa pembentukan pendidikan berkualitas tinggi dan keberhasilan masa depan siswa dapat difasilitasi oleh lingkungan positif. Kesimpulan siswa terhadap lingkungan pendidikan dapat menjadi dasar untuk melakukan perubahan dan, sebagai hasilnya, memperbaiki lingkungan pendidikan. Pembelajaran yang bermakna terkait dengan kesan siswa terhadap lingkungan pendidikan, yang berdampak pada pengalaman dan tingkat motivasi belajar mereka. Lingkungan pembelajaran ini memengaruhi kualitas hidup siswa, sikap terhadap aktivitas ilmiah, dan kemampuan mereka dalam mengatasi stres yang timbul dari program pendidikan (Singh et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam pengalaman dan persepsi subjek penelitian terkait lingkungan belajar di MA Al-Khoziny. Penelitian kualitatif fenomenologis bertujuan untuk menggambarkan fenomena berdasarkan perspektif partisipan, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pengelolaan lingkungan belajar dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa (Hadi, 2021).

Subjek penelitian ini adalah MA Al-Khoziny, dan fokus pembahasan terletak pada pengelolaan lingkungan sekolah bagi siswa. Penelitian ini dilaksanakan selama semester dua tahun ajaran 2024-2025. Metode pengumpulan data yang diterapkan melibatkan observasi dan wawancara.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengategorikan, dan menginterpretasikan temuan-temuan utama yang muncul dari observasi dan wawancara. Hasil analisis disajikan secara sistematis agar memudahkan pemahaman dan penarikan kesimpulan terkait lingkungan belajar dan motivasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lingkungan Belajar di MA Al-Khoziny

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di MA Al-Khoziny, ditemukan bahwa lingkungan belajar di madrasah ini memiliki karakteristik yang unik sesuai dengan konsep pendidikan berbasis agama. Lingkungan fisik sekolah menunjukkan kondisi yang cukup memadai dengan fasilitas pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar, meskipun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam hal teknologi dan sarana prasarana modern.

Hasil wawancara dengan guru-guru menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan belajar di MA Al-Khoziny dilakukan dengan mempertimbangkan aspek fisik, sosial, dan psikologis siswa. Lingkungan fisik mencakup penataan ruang kelas, pencahayaan, dan ketersediaan fasilitas pembelajaran. Sementara itu, lingkungan sosial terbentuk melalui interaksi antara guru dan siswa serta interaksi antar siswa yang didasarkan pada nilai-nilai keagamaan.

Penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa di MA Al-Khoziny tergolong dalam kategori sedang hingga tinggi. Berdasarkan observasi pembelajaran, siswa menunjukkan antusiasme yang bervariasi terhadap materi pelajaran, dengan motivasi yang lebih tinggi pada mata pelajaran keagamaan dibandingkan dengan mata pelajaran umum.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa meliputi dukungan guru, iklim kelas yang kondusif, dan ketersediaan sumber belajar yang memadai. Guru-guru di MA Al-Khoziny menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan motivasi siswa, termasuk penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan pemberian penghargaan atas prestasi yang dicapai siswa.

Hubungan Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara kualitas lingkungan belajar dan tingkat motivasi belajar siswa di MA Al-Khoziny. Siswa yang berada dalam lingkungan belajar yang supportif menunjukkan tingkat motivasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang berada dalam lingkungan yang kurang kondusif.

Aspek lingkungan fisik yang paling berpengaruh terhadap motivasi belajar adalah kenyamanan ruang kelas, ketersediaan fasilitas pembelajaran, dan pencahayaan yang memadai (Kwong & Davis, 2015). Sementara itu, dari aspek lingkungan sosial, hubungan yang harmonis antara guru dan siswa serta dukungan teman sebaya menjadi faktor kunci dalam meningkatkan motivasi belajar (Firman & S, 2024).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar di MA Al-Khoziny mencerminkan karakteristik lembaga pendidikan keagamaan yang memadukan

aspek spiritual dan akademik. Hal ini sejalan dengan penelitian Chaw & Tang yang menyatakan bahwa lingkungan belajar merupakan konteks sosial, fisik, psikologis, dan pedagogik yang mempengaruhi prestasi dan sikap siswa (Chaw & Tang, 2023).

Kondisi lingkungan fisik di MA Al-Khoziny masih memerlukan perbaikan, terutama dalam hal integrasi teknologi pembelajaran. Penelitian Arjanto & Telussa menunjukkan bahwa fasilitas pendidikan yang memadai berkontribusi signifikan terhadap partisipasi sekolah dan hasil belajar siswa (Arjanto & Telussa, 2024). Oleh karena itu, peningkatan infrastruktur fisik sekolah menjadi prioritas untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif.

Motivasi belajar siswa di MA Al-Khoziny menunjukkan pola yang konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya tentang motivasi belajar di madrasah aliyah. Siswa menunjukkan motivasi intrinsik yang tinggi pada pembelajaran berbasis nilai agama, yang mengindikasikan pentingnya relevansi materi dengan konteks kehidupan siswa.

Strategi pengelolaan kelas yang diterapkan guru-guru di MA Al-Khoziny terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini mendukung teori yang dikemukakan dalam penelitian Firman & Sandiarsa bahwa hubungan supportif antara guru dan siswa, iklim kelas yang positif, dan interaksi peer yang konstruktif merupakan faktor kunci dalam meningkatkan motivasi belajar (Firman & S, 2024).

Strategi pengelolaan kelas yang efektif secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Lingkungan terstruktur dan suportif melalui pendekatan manajemen kelas yang sistematis merupakan komponen kritis dalam optimalisasi lingkungan belajar secara holistic (Masfufah *et al.*, 2023). Temuan ini selaras dengan praktik yang diobservasi di MA Al-Khoziny, di mana penerapan teknik manajemen kelas berbasis pengaturan ruang dinamis, penegakan rutinitas positif, dan penguatan interaksi guru-siswa telah terbukti menciptakan ekosistem pembelajaran yang kondusif bagi pertumbuhan motivasi akademik.

Implikasi Teoritis dan Praktis

Hasil penelitian ini mengkonfirmasi teori ekosistem Bronfenbrenner yang menekankan pentingnya berbagai level lingkungan dalam mempengaruhi perkembangan individu (Parial, 2024). Lingkungan belajar di MA Al-Khoziny dapat dipahami sebagai mikrosistem yang berinteraksi dengan mesosistem (keluarga dan komunitas) serta makrosistem (nilai-nilai budaya dan agama).

Dari perspektif praktis, temuan penelitian ini memberikan panduan bagi pengelola pendidikan di madrasah untuk mengoptimalkan lingkungan belajar guna meningkatkan motivasi siswa. Strategi yang dapat diterapkan meliputi peningkatan fasilitas fisik, pengembangan iklim sosial yang positif, dan penerapan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain: (1) sampel penelitian yang terbatas pada satu madrasah sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan dengan hati-hati, (2) penggunaan metode kualitatif yang bersifat subjektif dalam interpretasi data, dan (3) periode penelitian yang relatif singkat sehingga belum menangkap perubahan jangka panjang.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan desain penelitian campuran (*mixed methods*) dengan sampel yang lebih besar dan periode observasi yang lebih panjang untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang hubungan antara lingkungan belajar dan motivasi belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MA Al-Khoziny, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar memiliki peran penting dalam membentuk motivasi belajar siswa. Lingkungan belajar yang kondusif, baik dari aspek fisik, sosial, maupun psikologis, mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pengelolaan lingkungan belajar yang efektif, termasuk penataan ruang, penyediaan sarana prasarana, serta interaksi positif antara guru dan siswa, terbukti memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini juga menegaskan bahwa motivasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, seperti minat dan kemampuan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal berupa lingkungan belajar yang mendukung. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang positif dapat meningkatkan pengalaman belajar, sikap terhadap aktivitas ilmiah, dan kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan pendidikan.

Dengan demikian, upaya peningkatan kualitas pendidikan di MA Al-Khoziny perlu diarahkan pada optimalisasi lingkungan belajar melalui kolaborasi seluruh komponen sekolah, perbaikan fasilitas, serta penguatan interaksi sosial yang positif di lingkungan madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansyah, E., Wachidi, W., & Riyanto, R. (2021). The Effect of Learning Methods and Cognitive Style on Student Learning Achievement. *Education Quarterly Reviews*, 4(4).
- Arjanto, P., & Telussa, R. P. (2024). Educational management strategies: linking infrastructure, student activities, and academic performance. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(3).
- Chaw, L. Y., & Tang, C. M. (2023). Learner Characteristics and Learners' Inclination towards Particular Learning Environments. *The Electronic Journal of E-Learning*, 21(1).
- Estrada, F. J. P., Prieto, F. J. G., & Conde-Vélez, S. (2020). Learning styles in university students: Types of strategies, materials, supports, evaluation and performance. Case study. *European Journal of Contemporary Education*, 9(2).
- Firman, E., & S, . Dedy Sandiarsa. (2024). The Effect of Learning Environment on Students' Motivation in Learning. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 10(4).

- Hadi, A. (2021). *Penelitian kualitatif studi fenomenologi, case study, grounded theory, etnografi, biografi*. CV. Pena Persada.
- Harpaz, Y. (2021). Designing an Educational Environment in Six Steps: Teaching for Understanding and the Motivation for Understanding Part 1: The Six Steps Method. In *International Journal for Talent Development and Creativity* (Vol. 9, Issue 1).
- Ima, W., Pattiasina, J., & Sopacua, J. (2023). Model to increase motivation and learning outcomes in learning history. *Journal of Education and Learning*, 17(2).
- Kwong, D., & Davis, J. R. (2015). School Climate for Academic Success: A Multilevel Analysis of School Climate and Student Outcomes. *Journal of Research in Education*, 25(2).
- Marantika, J. E. R. (2022). The relationship between learning styles, gender and learning outcomes. *Kıbrıslı Eğitim Bilimleri Dergisi*, 17(1), 56-67.
- Masfufah, M., Darmawan, D., & Masnawati, E. (2023). Strategi manajemen kelas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *Manivest: Jurnal Manajemen, Ekonomi, Kewirausahaan, Dan Investasi*, 1(2).
- Masnawati, E., Aliyah, N. D., Djazilan, M. S., Darmawan, D., & Kurniawan, Y. (2022). Dynamics of intellectual and creative development in elementary school children: The roles of environment, parents, teachers, and learning media. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 1(1).
- Parial, T. (2024). Environmental Influences on Learning: A Theoretical Exploration. 12(4).
- Prayekti. (2018). The Influence of Cognitive Learning Style and Learning Independence on the Students' Learning Outcomes. *Higher Education Studies*, 8(2).
- Singh, F., Saini, M., Kumar, A., Ramakrishna, S., & Debnath, M. (2023). Perspective of educational environment on students' perception of teaching and learning. *Learning Environments Research*, 26(2).
- Yusuf, A., Kusaeri, K., Hidayatullah, A., Novitasari, D. C. R., & Asyhar, A. H. (2021). Detection of potential errors in measurement results of madrasa admission instruments in Indonesia. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(4).